

Desain Formulir Informed Consent Berbasis Elektronik Guna Menunjang Efektifitas Rekam Medis Elektronik

Mohammad Syahrial Mundok¹, Candra Mecca Sufyana², Ade Irma Suryani³

Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Gatot Subroto No. 301 Maleer,
Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40274

e-mail: ¹piksi.moh.syahrialmundok.20402083@gmail.com, ²candra86mecca@gmail.com.
³adeirmasuryani20@gmail.com

Submitted Date: July 11th, 2024

Reviewed Date: July 18th, 2024

Revised Date: July 20th, 2024

Accepted Date: July 24th, 2024

Abstract

Informed consent is a very important requirement for patients to guarantee the patient's right to obtain sufficient information before agreeing to medical procedures to be carried out on the patient. In the digital era, implementing electronic-based informed consent has become relevant to support electronic medical records. This research aims to make the informed consent form which was previously manual or paper digital, so that it is hoped that it can increase efficiency and accuracy in managing medical information, speeding up the administration process, and increase patient involvement in decision making. The research data collection methods used include interviews, literature study, and observation with descriptive analysis. The system development method uses the *waterfall* method. It is hoped that the results of designing an information system using the selected method will make the performance of doctors and nurses more effective in preparing letters of approval for medical treatment or informed consent so that providing information is more efficient and data security is maintained. Apart from that, this information system is expected to be able to maximize service to patients and the quality of service in hospitals can increase.

Keywords: Informed Consent; Electronic Medical Records; *Waterfalls*

Abstrak

Informed consent merupakan salah satu syarat yang sangat penting bagi pasien untuk menjamin hak pasien mendapatkan informasi yang cukup sebelum menyetujui tindakan medis yang akan dilakukan kepada pasien tersebut. dalam era digital, penerapan informed consent berbasis elektronik menjadi relevan guna mendukung rekam medis elektronik, penelitian ini bertujuan untuk membuat formulir informed consent yang sebelumnya dalam bentuk manual atau kertas menjadi digital, sehingga diharapkan biasa meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan informasi medis, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan. Metode untuk pengumpulan data penelitian yang di pakai meliputi wawancara, studi pustaka, dan observasi dengan analisis deskriptif. Metode pengembangan sistem menggunakan metode *waterfall*. Hasil perancangan sistem informasi dengan menggunakan metode-metode yang dipilih diharapkan bisa mengoptimalkan kinerja dokter dan perawat dalam pembuatan surat persetujuan tindakan kedokteran atau informed consent sehingga pemberian informasi lebih efisien dan keamanan data terjaga. Selain itu, sistem informasi ini diharapkan mampu memaksimalkan pelayanan bagi pasien dan kualitas mutu pelayanan di rumah sakit dapat meningkat.

Kata kunci: Informed Consent; Rekam Medis Elektronik; *Waterfall*



1 Pendahuluan

Menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008, Rekam medis adalah dokumen yang mencatat identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, prosedur dan layanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis biasanya mencakup informasi tertulis atau terekam tentang riwayat medis pasien, diagnosis, hasil pemeriksaan fisik dan laboratorium, dan tindakan medis yang diterima pasien. Baik dirawat jalan, rawat inap atau gawat darurat (Firjatullah & Suryani, 2023). Seiring kemajuan teknologi, banyak rumah sakit dan institusi medis lainnya telah beralih dari rekam medis kertas ke sistem elektronik untuk mengumpulkan data medis. Dengan berkembangnya teknologi informasi, rumah sakit dan fasilitas kesehatan mulai mengadopsi rekam medis elektronik (Eryanan & audry, 2022).

Teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kesehatan publik. Layanan kesehatan publik adalah upaya pemerintah dan lembaga terkait untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Di era digital, teknologi ini berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan kesehatan (Rosyid & fator, 2023). Rekam medis elektronik adalah contoh lain bagaimana teknologi informasi telah maju dalam industri kesehatan. Catatan penyakit atau masalah pasien yang terkomputerisasi dalam format elektronik disebut rekam medis elektronik. Data pasien dapat dicatat dengan mudah dan cepat dengan menggunakan rekam medis elektronik. Prosedur dan pencatatan yang terkomputerisasi merupakan salah satu jenis layanan informasi kesehatan yang disediakan oleh rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik digunakan oleh fasilitas layanan kesehatan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, menghilangkan kesalahan klinis, meningkatkan akurasi dokumentasi, meningkatkan kualitas layanan, dan mempercepat akses data pasien. (Putri & Mulyanti, 2023). Rekam medis elektronik memanfaatkan teknologi informasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengakses data pasien di rumah sakit. Sistem ini membantu petugas darurat dalam memantau, mendokumentasikan, dan mengelola pelayanan medis pasien dengan lebih efisien. (Larasugiharti & Suryani, 2023).

Salah satu berkas rekam medis yang dijadikan elektronik adalah persetujuan tindakan medis/kedokteran atau informed consent. Informed consent adalah dokumen yang dicatat sebagai bukti persetujuan atas tindakan seorang dokter. Pasien memahami informasi yang diberikan oleh dokter, dan pasien memahami serta menyetujui apa yang telah dijelaskan kepadanya yang diperlukan untuk memberikan informasi kepadanya. Oleh karena itu, jelas dari pernyataan tersebut bahwa informed consent dapat menjadi bukti persetujuan pasien terhadap informasi penyakit dan tindakan pengobatan pasien. Pentingnya informed consent dalam layanan kesehatan memberikan kepastian antara dokter dan pasien berdasarkan pengobatan penyakit yang di alami (Jayanto Dkk, 2021). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 290/MENKES/PER/III/2008 Pasal 1 Ayat (1), informed consent secara hukum diartikan sebagai penerimaan pasien atau keluarga berdasarkan informasi dan penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mempertahankan otonomi setiap orang dalam memilih jalan hidupnya sendiri (Pampoulou & Eliada, 2020).

Berdasarkan penelitian di sebuah rumah sakit di Bandung, ditemukan bahwa pengisian formulir informed consent masih dilakukan secara manual/kertas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengisian informed consent dalam bentuk elektronik, yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit tersebut. Sesuai dengan Permenkes RI No. 24 Tahun 2022, semua fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai peraturan tersebut

2 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dijelaskan pada subbab berikutnya.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik ini mendeskripsikan dan menguraikan keadaan di lokasi observasi untuk menganalisis dan memahami proses kerja sistem, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan (Imran Dkk, 2021).

2.2 Observasi

Salah satu metode pengumpulan data secara langsung adalah observasi, yang melibatkan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan mengunjungi dan mengikuti acara di instalasi rekam medis rumah sakit (Widia et al., 2021).

2.3 Wawancara

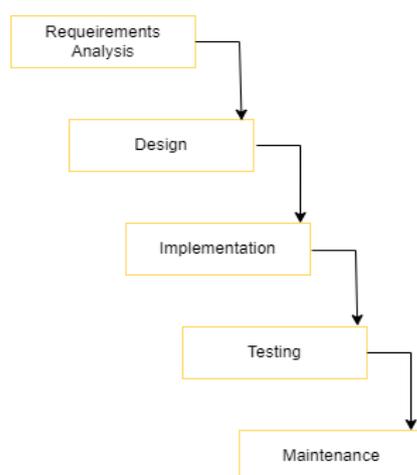
Pada fase ini, peneliti menanyakan sejumlah topik kepada narasumber atau pengguna untuk mengumpulkan informasi dasar atau standar sistem yang akan dibuat untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Ganesha Dkk, 2023).

2.4 Studi Pustaka

Proses pengumpulan pengetahuan atau data melalui pemeriksaan buku, literatur, catatan, karya tulis, dan laporan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi disebut dengan studi literatur (Widia Dkk, 2021). Peneleti menggunakan refrensi jurnal-jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan masalah peneliti.

2.5 Metode pengembangan sistem

Metode air terjun yang merupakan metode air terjun digunakan penulis dalam pendekatan pengembangan sistem. Metode ini menguraikan pendekatan sekuensial dan sistematis, dan model tersebut dikenal dengan nama Model Sekuensial Linier. Winston Royce awalnya meluncurkan model air terjun pada tahun 1970 (Imran Dkk, 2021).



Gambar 1. Metode *Waterfall* (Puspitasari et al., 2021)

2.6 Requeirements Analysis

Pada bagian ini pengumoulan data berbagai kebutuhan diselesaikan dengan sungguh-sungguh guna membuat penentuan persyaratan pemograman yang bertujuan agar dapat dirasakan sesuai dengan kebutuhan *user* (Imran Dkk, 2021).

2.7 Design

Sebuah program perangkat lunak dibuat melalui proses desain multi-langkah yang berfokus pada desain, yang juga mencakup teknik pengkodean, struktur data, arsitektur perangkat lunak, dan representasi antarmuka. Persyaratan perangkat lunak dari analisis persyaratan diubah menjadi representasi desain pada langkah ini sehingga dapat digunakan dalam program di lain waktu. Dokumentasi desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga diperlukan (Normah Dkk, 2022).

2.8 Implementation

Di tahap ini proses pengembangan sistem dimulai dengan fase ini. Hasil perancangan sistem diimplementasikan pada sistem yang sedang berjalan. Pada fase ini dilakukan implementasi kode dan pengembangan sistem dilakukan secara berurutan untuk memastikan fungsionalitas sistem (Raihan & Muhammad, 2021).

2.9 Testing

Tahap pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peralatan yang digunakan dapat beroperasi secara efektif dan sejauh mana sistem informasi yang dibangun telah sesuai dengan perancangan (Setyadi & Adytya, 2021).

2.10 Maintenance

Tahap terakhir ini melibatkan petugas yang rutin mengecek perangkat lunak untuk menghindari error dan meminimalkan kerusakan data (Setyadi & Adytya, 2021).

3 Hasil dan Pembahasan

Uraian dan pembahasan dari penelitian dan pengujian yang dilakukan di bahas di bagian ini

3.1 Hasil

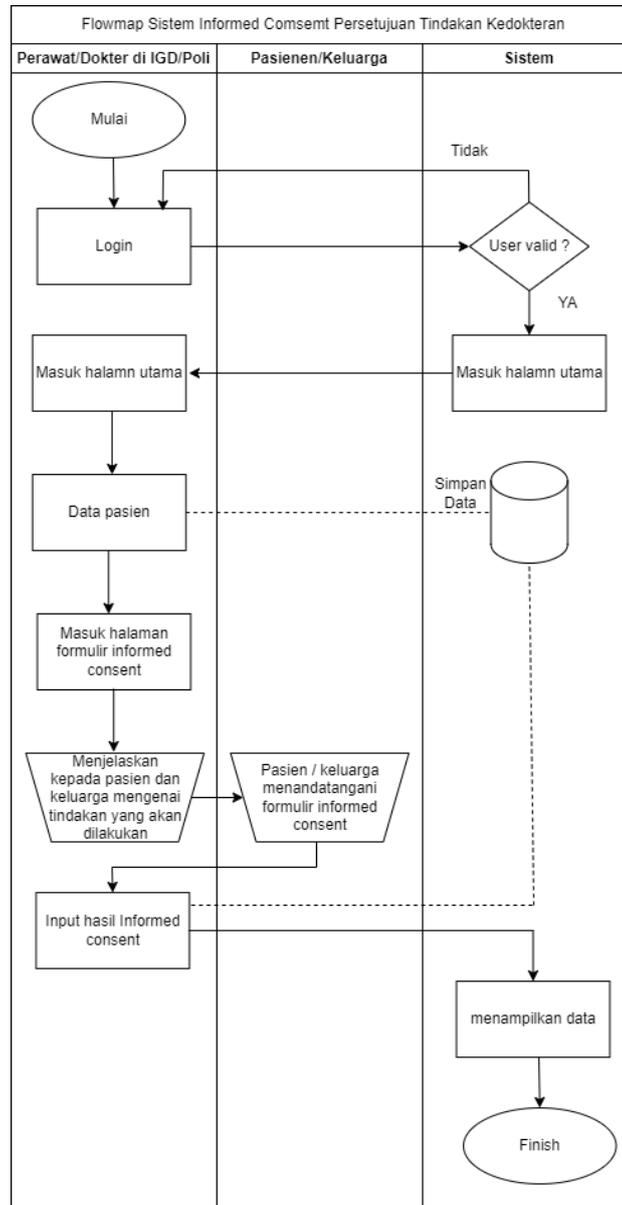
Berikut adalah hasil cetak formulir informed consent dengan menggunakan sistem informasi :

| | |
|---|--|
| RM 35 | |
|  | RUMAH SAKIT KEBONJATI Jl. Kebonjati No. 152 Bandung |
| PEMBERIAN INFORMASI | |
| Nama Pemberi Informasi | |
| Nama Penerima Informasi | |
| NO | JENIS INFORMASI |
| ISI INFORMASI | PARAF |
| 1 | Diagnosa Kerja |
| 2 | Diagnosa Banding |
| 3 | Tindakan Yang Akan Dilakukan |
| 4 | Indikasi Tindakan |
| 5 | Tata Cara |
| 6 | Risiko Tindakan |
| 7 | Komplikasi |
| 8 | Prognosis |
| 9 | Alternatif & Resiko |
| 10 | Lain-lain |
| Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menerangkan hal-hal diatas secara benar dan jujur dan memberikan kesempatan untuk bertanya dan/atau berdiskusi | |
| Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menerima informasi sebagaimana diatas yang saya beri Tanda/paraf dikolom kanannya, dan telah memahaminya | |

| | |
|---|--|
| PERSETUJUAN TINDAKAN KEDOKTERAN | |
| Yang bertanda tangan dibawah ini, saya, nama umur 0 tahun, alamat | |
| dengan ini menyatakan persetujuan untuk dilakukanya tindakan terhadap saya / | |
| saya bernama umur 0 tahun, 01 June 2024 alamat | |
| Saya memahami perlunya dan manfaat tindakan tersebut sebagai mana telah dijelaskan seperti diatas kepada saya, termasuk resiko dan komplikasi yang mungkin timbul. | |
| Saya juga menyadari bahwa oleh karena ilmu kedokteran bukanlah ilmu pasti, maka keberhasilan tindakan kedokteran bukanlah keniscayaan, melainkan sangat bergantung kepada izin Tuhan Yang Maha Esa. | |
| Bandung, tanggal 06 June 2024 pukul 15:18:03 | Saksi |
| Yang menyatakan | Petugas RS Keluarga |

Gambar 2. Tampilan cetak formulir Informed Consent

3.2 Pembahasan

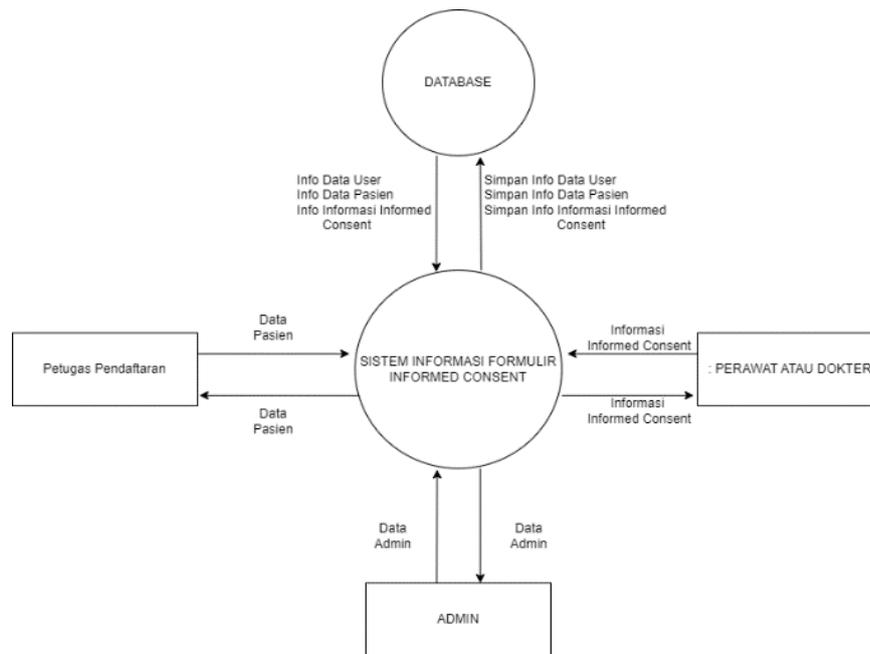


Gambar 3. Flowmap sistem yang akan berjalan

Flowmap adalah serangkaian peta dan diagram alur yang mengilustrasikan bagaimana entitas atau informasi bergerak dan berpindah antar lokasi dalam sebuah sistem (Yeti Sulastri Dkk, 2023). *Flowmap* pada gambar 3 menjelaskan peregerakan alur *sistem* informed consent.

Alur *sistem* dimulai dari perawat atau dokter yang berada di poli atau igd melakukan login ke *sistem*, selanjutnya *sistem* memeriksa apakah *user* dan *password* yang dimasukkan sesuai apa tidak, jika sesuai maka akan masuk ke halaman utama dan

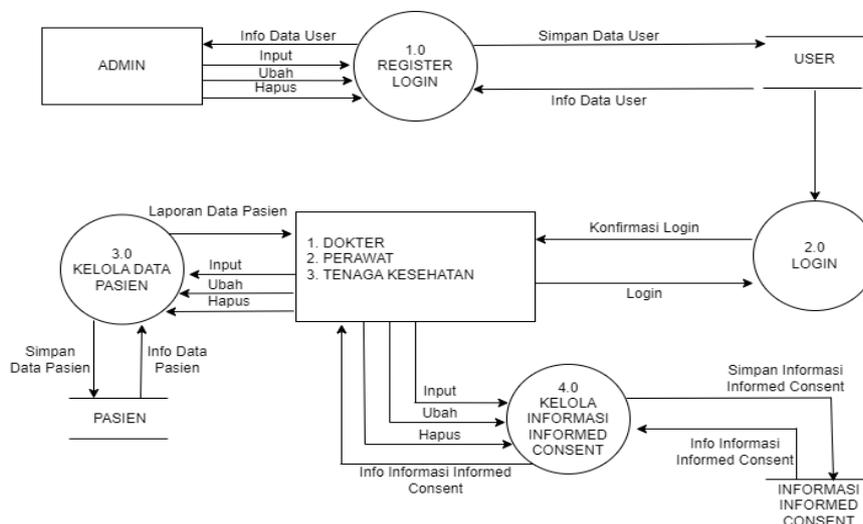
jika tidak sesuai maka akan kembali ke login untuk memasuka kembali *username* dan *password*, selanjutnya perawat sama dokter masuk ke form pasien dan melihat data pasien, selanjutnya perawat atau dokter masuk ke halaman informed consent untuk mengisi dan memberi penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan kepada pasien, setelah menerima penjelasan keluarga pasien akan menandatangani formulir, selanjutnya perawat dan dokter memasukan informasi ke dalam *sistem* dan menampilkan data yang diisi.



Gambar 4. Diagram konteks yang akan berjalan

Diagram konteks menunjukkan setiap proses sistem sebagai lingkaran besar (Yeti Sulastris Dkk, 2023). Pada diagram konteks di gambar 4 terdapat entitas yang saling terhubung dalam sistem yang di

rancang yaitu perawat atau dokter, data base, Admin, dan perawat atau dokter yang memberi informasi.



Gambar 5. Data flow diagram (DFD) Level 0 sistem yang akan berjalan

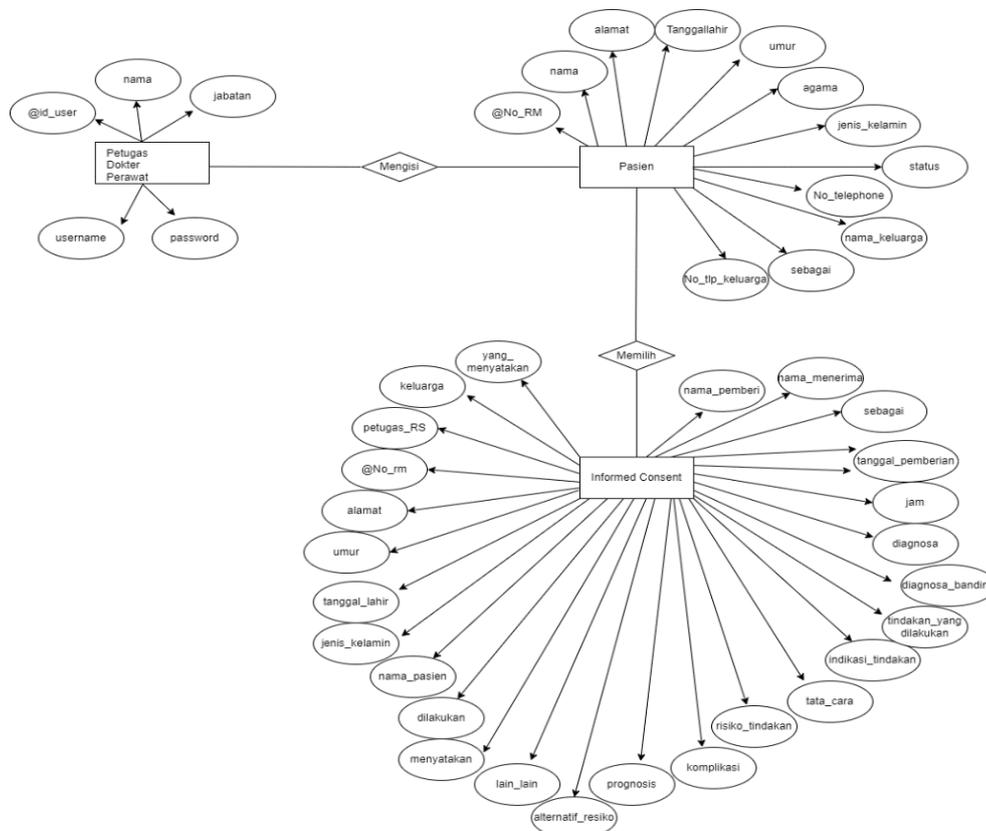
Gambaran grafis arus informasi yang menunjukkan bagaimana data masuk (input) dan keluar (output) suatu sistem disebut data flow diagram (DAD) atau data flow diagram (DFD) (Yeti Sulastris Dkk, 2023). Metode untuk membangun kerangka sistem yang berfokus pada

aliran data yang bergerak dalam arsitektur sistem disebut diagram aliran data, atau DFD (Widia Dkk, 2021). Penjelasan terdapat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Penjelasan Data Flow Diagram (DFD)

| No | DFD | Keterangan |
|-----|--------------------|--|
| 1.0 | Register Login | Seorang administrator memasukkan data pengguna ke dalam sistem informasi untuk disimpan. |
| 2.0 | Login | Login dilakukan perawat / dokter untuk mengakses sistem |
| 3.0 | Kelola Data Pasien | Staf registrasi memasukkan atau |

| No | DFD | Keterangan |
|-----|-----------------------------------|--|
| 4.0 | Kelola Informasi Informed Consent | Perawat / dokter melakukan input informasi Informed consent yang di simpan di informasi informed consent |



Gambar 6. Entity Relationship Diagram (ERD) sistem yang akan berjalan

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan kebutuhan proyek untuk pembuatan suatu sistem yang digunakan untuk memodelkan data dalam kebutuhan data suatu organisasi. Biasanya digunakan untuk analisis sistem pada tahap analisis ini (Widia Dkk, 2021). Entity Saat mengatur struktur data dan mendidik pengguna tentang database yang memiliki hubungan antara data dan hubungan, Relationship Diagram (ERD) sangat berguna (Yeti Sulastri Dkk, 2023). Seperti dapat dilihat pada Gambar 6, yang menunjukkan

tiga entitas perawat, dokter dan petugas, pasien, dan informed consent ERD sangat membantu dalam mendeskripsikan berbagai jenis data dan interaksi. Relasi isi dan pilih digunakan.

3.3 Implementasi Sistem

Microsoft Visual Studio 2010 digunakan pada sistem yang peneliti rancang. Perawat atau dokter harus memberikan username dan password pada Gambar 7 tampilan login untuk mengakses

sistem lebih lanjut. Ini adalah halaman pertama yang muncul ketika *sistem* dibuka.

Tombol login merupakan *tombol* pertama pada form. Untuk mengakses *sistem*, pengguna harus mengklik *tombol* ini setelah memasukkan login dan kata sandinya. *Tombol batal*, yang merupakan *tombol* kedua pada formulir login, memungkinkan Anda keluar dari formulir sebelum dieksekusi. Setelah login, *user* dapat melihat form informed consent, form laporan data pasien, form akun, dan *tombol* keluar pada menu form seperti terlihat pada Gambar 8.

Gambar 7. Form login

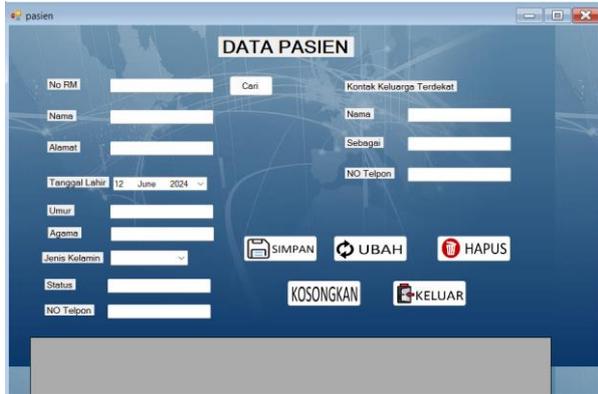
Gambar 8. Form menu

Gambar 9. Form user

Gambar 9 menampilkan form *user* yang diisi *user* dengan *user* ID, nama, jabatan, *username* dan *password*. Terdapat *tombol* untuk mencari data,

menyimpan data, menghapus data, dan keluar dari formulir. Menu utama dapat diakses oleh pengguna yang datanya disimpan dalam formulir pengguna ini. Pengguna harus mengisi formulir pengguna terlebih dahulu jika belum terdaftar.

Gambar 10 menunjukkan formulir untuk pasien. Atribut formulir pasien telah diubah untuk memenuhi metadata dan persyaratan variabel untuk mengelola rekam medis elektronik. Fasilitas kesehatan harus menggunakan pedoman ini sebagai acuan. Elemen data standar diperlukan untuk memungkinkan kompatibilitas dan interoperabilitas data *sistem* elektronik yang baru dihasilkan, serta petugas kesehatan, penyedia *sistem* kesehatan elektronik, dan pihak lain yang berkepentingan dalam memelihara rekam medis elektronik (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 Tentang Pedoman Variabel Dan Metadata Pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik, 2022).



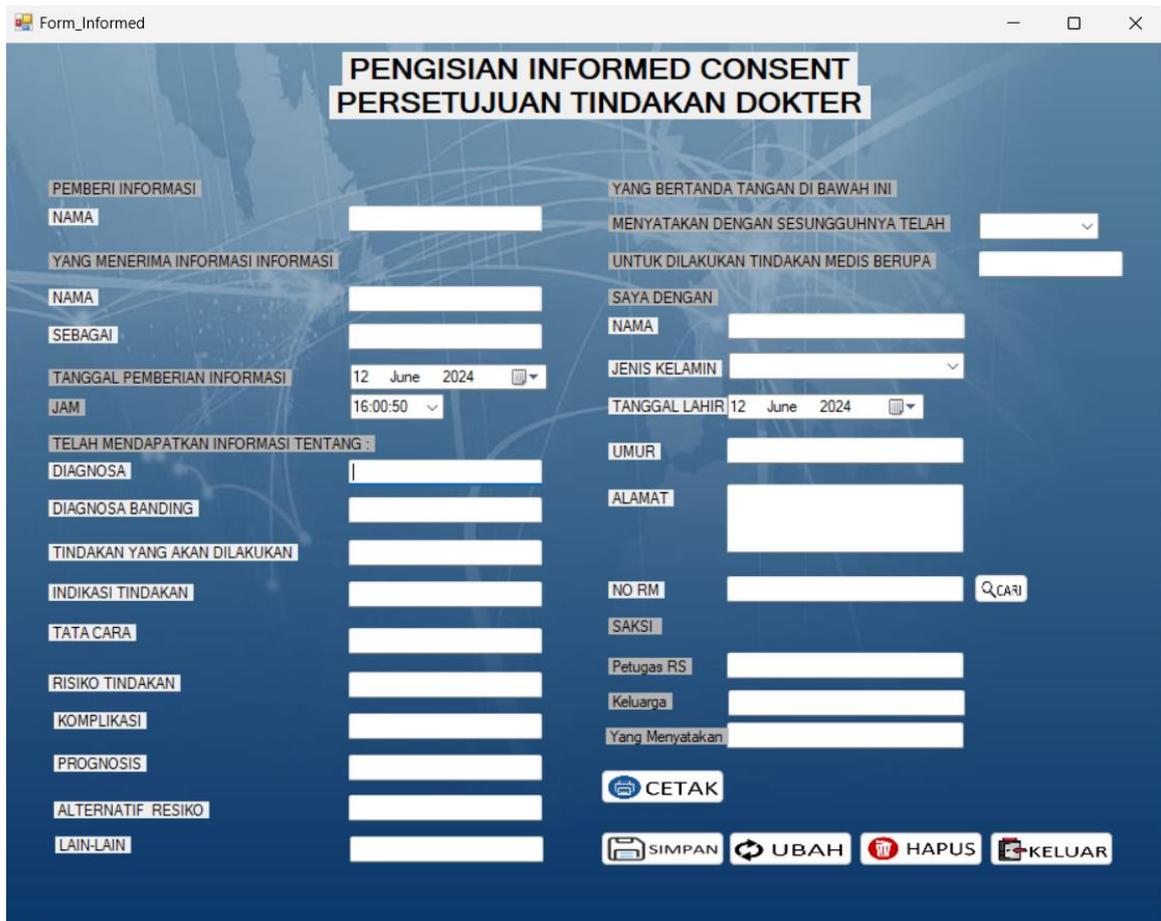
Gambar 10. Form pasien

Selain terdapat *tombol* untuk menyimpan, mengedit, menghapus, dan mengosongkan data, formulir pasien ini juga terdapat *tombol* cari. Atribut data pasien disertakan dalam formulir ini. Untuk mencari dan mengubah informasi pasien,

pengguna hanya perlu memanfaatkan fungsi pencarian untuk mencari nomor rekam medis pasien. Begitu informasi pasien muncul, informasi tersebut dapat diubah.

Formulir informed consent yang diisi oleh dokter atau perawat pasien ditunjukkan pada Gambar 11. Terdapat *tombol* pada formulir informed consent yang memungkinkan Anda untuk menyimpan, mengedit, menghapus, dan keluar dari formulir untuk kembali ke menu utama.

Petugas cukup memasukkan nomor rekam medis pasien dan klik *tombol* cari untuk memperbaharui data pada formulir ini. Setelah informasi pasien ditampilkan, pengeditan dapat dilakukan. Formulir informed consent yang akan dicetak beserta hasil pencetakannya ditampilkan pada Gambar 12 ketika Anda mengklik *tombol* cetak.



Gambar 11. Form Informed Consent

Bentuk laporan mengenai data yang dimasukkan ke dalam formulir informed consent

digambarkan pada Gambar 12. Laporan dapat dibuat harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau

tahunan berdasarkan preferensi pengguna. memiliki opsi cetak untuk memudahkan melihat hasil laporan.

Pada gambar 13 menampilkan hasil laporan pengisian informed consent.



Gambar 12. Form Laporan

|  LAPORAN PENGISIAN FORMULIR INFORMED CONSENT RUMAH SAKIT KEBONJATI | | | | | | | | | |
|---|--------|-------------|------------------|-------------------------|------------------|---------------------------|------------|-----------------|---------------------------|
| Tanggal Pemberian Informasi | No RM | Nama Pasien | Tanggal Lahir | Nama Penerima Informasi | Diagnosa | Dilakukan Tindakan Berupa | Menyetujui | Petugas RS | Yang Menyatakan Informasi |
| 01 May 2023 | 000001 | Suryanto R | 13 June 1999 | Jajang Asep | Apendiks | Apendektomi | MENYETUJUI | Taufik F | dr. Erik Mundok |
| 01 May 2023 | 000002 | Putri C | 13 June 1987 | Akbar Khalpot | Kista Ovarium | Kistektomi | MENYETUJUI | Birma Sakti | dr. Fadjar F |
| 01 May 2023 | 000003 | Verolando | 13 February 1991 | Fajri Korompot | Katarak | Phacoemulsification | MENYETUJUI | Rangga | dr. Gilang S |
| 01 May 2023 | 000004 | Puput H | 07 February 1995 | Putri C | Hemoroid | Skleroterapi | MENYETUJUI | Gilang | dr. Fadjar F |
| 04 May 2023 | 000005 | Nurfitri A | 17 August 2000 | Agung S | SC | Seksio sesarea | MENYETUJUI | Amat | dr. Erik Mundok |
| 07 May 2023 | 000006 | Bagus G | 15 October 1999 | Gumilang | Kateterisasi Jar | Angiogram Koroner | MENYETUJUI | Redi | dr. Taufik F |
| 01 June 2023 | 000007 | Farjan | 02 June 2000 | Surant | Apendiks | Apendektomi | MENYETUJUI | Yusril | dr. Gilang S |
| 03 June 2023 | 000008 | Vivi Putri | 08 November 199 | Laurento | SC | Seksio Saesare | MENYETUJUI | dr. Rahmat | Vivi Putri |
| 05 July 2023 | 000009 | Simba M | 09 December 199 | Pragos | Meningioma | Kraniotomi | MENYETUJUI | dr. Erik Mundok | Simba M |
| 01 January 2024 | 000010 | Santi Dewi | 15 June 1998 | Sanji P | Ca Mamae | Mastektomi | MENYETUJUI | dr. Gilang S | Santi Dewi |

Gambar 13. Laporan Pengisian Informed Consent

3.4 Pengujian Sistem

Pendekatan pengujian *black box*, yang berkonsentrasi pada persyaratan fungsional perangkat lunak, digunakan untuk pengujian di bagian ini. Metode ini menguji detail fungsi atau modul untuk memastikan semuanya berjalan sesuai harapan dengan menjalankan dan mengeksekusi

unit atau modul guna memastikan produk berfungsi dengan baik (Imran Dkk, 2021). Sebagai contoh, pengujian kerangka pengisian informed consent menggunakan informasi pengujian untuk mengukur performa aplikasi yang telah dibuat. Berikut adalah struktur uji coba yang digunakan:

Tabel 2. Pengujian *Blackbox*

| Menu Pengujian | Deskripsi Pengujian | Harapan yang Dihasilkan | Hasil |
|-------------------|--|--|--------|
| <i>Form Login</i> | Dokter atau perawat memasukkan <i>login</i> dan kata sandi mereka untuk masuk ke <i>sistem</i> | Apabila <i>username</i> atau <i>password</i> yang dimasukkan salah maka akan muncul menu form dan muncul pesan “Maaf, <i>Username</i> atau <i>Password</i> Salah”. | Sesuai |
| <i>Form Menu</i> | Form menu meliputi Login, Akun, Informed Consent, Laporan, Data Pasien, Keluar. Pilih menu sesuai lalu <i>click</i> pada <i>Button</i> tersebut. | Jika <i>mengclick</i> salahsatu <i>Button</i> di Form Menu Maka akan memunculkan Form Menu yang dipilih. | Sesuai |

| Menu Pengujian | Deskripsi Pengujian | Harapan yang Dihasilkan | Hasil |
|-----------------------|--|---|--------|
| Form User | Perawat atau dokter yang belum punya akun harus memasukkan data <i>user</i> untuk bisa login ke dalam <i>sistem</i> . | Jika salah satu <i>tombol</i> yang ada di Form <i>user</i> di <i>click</i> yaitu Simpan, Hapus, Keluar, dan Cari. Maka <i>Button</i> tersebut akan otomatis aktif sesuai dengan fungsinya masing-masing. | Sesuai |
| Form Pasien | Petugas, Perawat atau Dokter bisa melihat, memasukkan ataupun mengubah Data Pasien. | Jika salah satu <i>tombol</i> yang ada di Form Pasien di <i>click</i> yaitu Simpan, Ubah, Hapus, Keluar, Kosong, dan Cari. Maka <i>Button</i> tersebut akan otomatis aktif sesuai dengan fungsinya masing-masing. | Sesuai |
| Form Informed Consent | Perawat atau Dokter yang sudah login dapat memasukkan Data Informed Consent. | Jika salah satu <i>tombol</i> yang ada di Form Informed Consent di <i>click</i> yaitu Simpan, Ubah, Hapus, Keluar, Kosong, dan Cari. Maka <i>Button</i> tersebut akan otomatis aktif sesuai dengan fungsinya masing-masing. <i>Button</i> Cetak akan menampilkan hasil inputan Form Informed Consent yang berbentuk formulir seperti pada gambar 2. | Sesuai |
| Form Laporan | Petugas, Perawat atau Dokter menginput tanggal sesuai data yang ingin ditampilkan untuk bisa melihat dan mencetak hasil laporan. | Jika <i>Button</i> Cetak di <i>click</i> , maka laporan sesuai tanggal yang di <i>input</i> akan tampil secara otomatis. | Sesuai |

4 Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada salah satu RSUD Kota Bandung serta temuan tinjauan pustaka, peneliti menemukan bahwa pengisian informed consent masih manual oleh karena itu peneliti membuat *sistem* informasi Peralihan dari informed consent manual ke elektronik dengan harapan dapat membawa banyak keuntungan dalam hal efisiensi, keamanan, dan kualitas, tetapi juga memerlukan perhatian serius terhadap tantangan yang terkait dengan akses teknologi, keamanan data, dan kepatuhan regulasi. Institusi kesehatan yang mempertimbangkan perubahan ini perlu merencanakan dan mempersiapkan strategi implementasi yang komprehensif untuk memastikan transisi yang lancar dan efektif.

Referensi

Eryanan, A. (2022). Tinjauan Peralihan Media Rekam Medis Rawat Jalan Manual Ke Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit MRCCC Siloam

Semanggi. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.54877/ijhim.v2i1.42>

Firjatullah, T. Q. A., & Ade Irma Suryani. (2023). Analisis Ketepatan Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan Terhadap Efektivitas Pelayanan Di RSUD Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1341>

Ganesha, P. P. (2023). *Volume 2 Nomor 10 Oktober 2023*. 2, 3456–3466.

Imran, Y. V., Sufyana, C. M., & Setiatin, S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berbasis Web Di Rsud Pasaman Barat. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 12(2), 153. <https://doi.org/10.36448/jsit.v12i2.2077>

Jayanto, D. L., Suharlikah, S., & Djusmin, V. (2021). Prototype Informaed COnsent Elektronik UPTD Puskesmas Baron Kab. Nganjuk. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Indonesia (Jurmiki)*, 01, 1–11.



- Larasugiharti, T.-. (2023). Persiapan Integrasi Sistem Rekam Medis Manual ke Sistem Rekam Medis Elektronik di RS Puri Asih Karawang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(2), 2019. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i2.1433>
- Normah, Rifai, B., Vambudi, S., & Maulana, R. (2022). Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode Support Vector Machine Berbasis SMOTE. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2), 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Pampoulou, E. (2020). インフォームド・コンセント術前にどの程度まで説明するべきか Informed Consent(説明と同意) 婦人科内視鏡手術と Informed Consent. *日本産科婦人科内視鏡学会雑誌*, 16(2), 180–185. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2001214851>
- Puspitasari, P., Awanda, D. A., Herfiyanti, L., & Sufyana, C. M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Rujukan Pasien Di Puskesmas Cicalengka Dtp. *Explore:Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 12(2), 141. <https://doi.org/10.36448/jsit.v12i2.2071>
- Putri, R. D., & Mulyanti, D. (2023). Tantangan SIMRS dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022 : Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 18–27.
- Raihan, F. M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Pada Klinik Saffira Sentra Medika Batam. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.20885/snati.v1i1.7>
- Rosyid, A. F. (2023). Ministrate, V. *Oxford English Dictionary*, 5(2), 277–285. <https://doi.org/10.1093/oed/5785588011>
- Setyadi, T. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Kelengkapan Rekam Medis Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *JURSIMA (Jurnal Sistem Informasi Dan ...)*, 9(2), 140–151. <https://ejournal.stmikgici.ac.id/index.php/jursima/article/view/282>
- Widia, R., Novianti, V., Syahidin, Y., & Hidayati, M. (2021). Sistem Informasi Korespondensi Rekam Medis di Rumah Sakit Menggunakan Microsoft Visual Studio. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.36448/expert.v11i1.2013>
- Yeti Sulastri, I., Syahidin, Y., Gunawan, E., & Sukmawijaya, J. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Surat Keterangan Kematian Pasien Rawat Inap Menggunakan Metode Extreme Programming. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 6(2), 110–124. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v6i2.29691>

